

# Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia Periode Pengamatan 2017-2021

Septy Indra Santoso<sup>1</sup>, Andi Amaliah Dahliah<sup>2</sup>, Dahniyar Daud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>STIEM Bongaya, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[septyindra.santoso@unkhair.ac.id](mailto:septyindra.santoso@unkhair.ac.id) (korespondensi)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji seberapa besar dampak sebelum dan dimasa pandemi covid 19 terhadap pertumbuhan dan perkembangan kinerja perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Struktur teoritis penelitian mencakup berbagai kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum dan dimasa pandemi covid 19 dengan kombinasi teori signal sebagai teori dasar. Dalam artikel penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu peneliti mengumpulkan data dan informasi dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari tahun yang lalu oleh pihak otoritas jasa keuangan. Data dan informasi yang dikumpulkan relevan dengan topik. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang relatif baik. Baik sebelum maupun dimasa pandemi covid 19. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek yang ditimbulkan sebelum dan dimasa pandemi covid 19 terhadap perkembangan dan pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia sesuai dengan harapan yaitu tumbuh dan berkembang kearah positif. Nilai dari studi ini adalah memberikan edukasi bagi para pengambil keputusan, debitur bank dan pengamat ekonomi perbankan syariah secara efisien dan lebih efektif.

## ABSTRACT

*This research aims to analyze and assess how big the impact was before and during the Covid 19 pandemic on the growth and development of sharia banking performance in Indonesia. The theoretical structure of the research covers various sharia banking performances in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic with a combination of signal theory as the basic theory. In this research article the researcher used a quantitative descriptive method using secondary data, namely the researcher collected data and information collected from financial reports that were published last year by the financial services authority. The data and information collected are relevant to the topic. The main conclusion from this research is that the performance of sharia banking in Indonesia has experienced relatively good development and growth. Both before and during the Covid-19 pandemic. The main aim of this research is to analyze the effects before and during the Covid-19 pandemic on the development and growth of Islamic banking performance in Indonesia. The development and growth of sharia banking performance in Indonesia is in line with expectations, namely growth and development in a positive direction. The value of this study is to provide education for decision makers, bank debtors and Islamic banking economic observers efficiently and more effectively.*



Mengutip artikel ini sebagai : Santoso, S.I; Dahliah, A.A; Daud, D. 2024. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah sebelum dan saat Pandemi Covid 19 di Indonesia Periode Pengamatan 2017-2021. 2024. Tangible Jurnal, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 244-250. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.536>

Volume 9  
Nomor 2  
Halaman 244-250  
Makassar, Desember 2024  
p-ISSN 2528-3073  
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk  
13 November 2024  
Tanggal Revisi  
20 November 2024  
Tanggal diterima  
22 November 2024

## Kata kunci :

Pandemi Covid 19,  
Kinerja Keuangan,  
Sektor Perbankan  
Syariah

## Keywords :

Covid 19 Pandemi,  
Financial Performance,  
Sharia Banking Sector

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 membuat seluruh perekonomian di dunia mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan bahkan negatif termasuk beberapa perekonomian di Indonesia. Sektor perbankan syariah merupakan salah satu sektor bisnis yang ada di Indonesia. Indikator keberhasilan suatu organisasi perbankan terletak pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar asetnya, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dimiliki perbankan tersebut. Lahirnya perbankan Syariah di Indonesia dimulai tahun 1992. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur eksistensi ekonomi syariah. Ini dibuktikan dengan bertambahnya Industri lembaga keuangan perbankan syariah dari tahun ke tahun yang mengalami penambahan jumlah bank syariah. Era pandemi covid19 memberikan dampak pada wanita di Saudi, temuan menunjukkan hubungan positif signifikan secara statistik pemenuhan kebutuhan dalam masa covid19 (Althuwayb & Badawi, 2023). Covid 19 juga tidak memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan warga di Malaysia (Hisamuddin et al., 2023).

Beberapa peneliti yang melakukan Penelitian tentang covid 19 pada perbankan syariah diantaranya: Andriansyah & Julia (2023), Tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan di Indonesia akibat pandemi telah diatasi dengan baik oleh kedua jenis bank, yang telah mampu mempertahankan efisiensi mereka. Selain itu penelitian Effendi & Rs (2020), Secara keseluruhan kinerja keuangan masih dalam batas aman. Adapun penelitian Masruron & Safitri (2022), Lewat program vaksinasi yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sempat terkendala akibat covid-19 dapat meningkatkan Pertumbuhan aset, pembiayaan, dan DPK perbankan syariah. Sedangkan penelitian Pratomo & Ramdani (2021). Kinerja perbankan dalam menyalurkan dana atau pembiayaan hasil penelitian membuktikan bahwa covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional dalam menyalurkan dana pembiayaan atau pinjaman penurunan terbesar lebih banyak dirasakan atau dialami perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syari'ah hal ini dibuktikan dengan jumlah penurunan kinerja perbankan konvensional yang lebih besar.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bagaimana informasi asimetris dapat dikurangi melalui penyampaian sinyal oleh pihak-pihak yang memiliki informasi lebih lengkap kepada pihak lain yang memiliki informasi terbatas. Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan merupakan salah satu sinyal penting yang dikirimkan oleh bank kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, deposan, regulator, dan masyarakat umum. Periode pandemi COVID 19 (2020–2021) menghadirkan tantangan besar bagi industri perbankan, termasuk perbankan syariah di Indonesia. Pandemi ini memengaruhi berbagai aspek, seperti pendapatan, likuiditas, dan kualitas aset. Dalam situasi tersebut, analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi menjadi relevan untuk memahami seberapa efektif perbankan syariah dalam mempertahankan stabilitasnya dan memberikan sinyal kepercayaan kepada publik. Pengamatan pada kinerja keuangan (2017–2021), dapat dianalisis sebagai bentuk sinyal keuangan. Sinyal yang positif menunjukkan kemampuan bank untuk bertahan dalam situasi krisis, sementara sinyal negatif dapat mengindikasikan potensi risiko yang harus diwaspadai. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah merupakan eksistensi dari ekonomi syariah di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, permasalahan yang dihadapi juga menjadi lebih kompleks seperti Asset yang minim dibandingkan dengan bank konvensional, pembiayaan yang disalurkan menghadapi masalah berupa kredit macet dan minimnya pengetahuan masyarakat untuk menabung di bank syariah dan hal yang terberat ketika pandemi covid 19 melanda. Di sisi lain, Industri lembaga keuangan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami penambahan jumlah bank

syariah. Hingga saat ini, baik sebelum dan dimasa pandemi covid 19 jumlah industri perbankan syariah di Indonesia mengalami naik turun. Dari tahun sebelum dan sesudah covid 19, jumlah bank umum syariah dari 14 menjadi 12 bank syariah.

Adapun jumlah perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Data Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	Data Statistik Bank syariah		
	2019	2020	2021
<b>Bank Umum Syariah</b>			
Jumlah bank	14	14	12
Jumlah kantor	1.894	2.034	2.035
<b>Unit Usaha Syariah</b>			
Jumlah Unit Usaha	20	34	20
Jumlah kantor UUS	368	392	444
<b>Bank Pengkreditan Rakyat Syariah</b>			
Jumlah bank	164	163	162
Jumlah kantor	506	464	495

**Sumber:** Data diolah (Otoritas Jasa Keuangan Desember) 2022.

Dari tabel diatas, jumlah perbankan syariah untuk bank umum syariah mengalami naik turun dimana tahun 2019 dan 2020 berjumlah 14, ditahun 2021 berjumlah 12 mengalami penurunan yang diakibatkan penggabungan 3 bank BUMN yaitu Mandiri, BRI dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Untuk unit usaha syariah mengalami turun naik dimana tahun 2019 sebanyak 20 unit usaha, 2020 sebanyak 34, 2021 sebanyak 20 dan ditahun 2022 sebanyak 21 sementara bank pengkreditan rakyat syariah juga mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji seberapa besar dampak sebelum dan saat Covid 19 terhadap pertumbuhan dan perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

Bank memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat suatu negara, dan bank syariah dapat menjadi alternatif dalam membantu pencapaiannya. Perbankan syariah membutuhkan landasan hukum dalam operasionalisasinya sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008. Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya.

### *Signaling Theory*

Teori sinyal dikemukakan oleh Michel Spence. Spence (1973) menyatakan bahwa terciptanya teori sinyal dapat digunakan oleh dua pihak, diantaranya adalah pihak sumber informasi dan pihak penerima informasi. Pihak sumber informasi berperan untuk menyampaikan informasi yang akan dimanfaatkan oleh penerima informasi. Penerima informasi selanjutnya akan mempertimbangkan tindakan timbal balik sesuai

dengan sinyal informasi yang telah diterimanya. Teori sinyal berperan untuk memberi informasi sinyal kepada perusahaan untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal (Pradita dan Suryono, 2019).

Teori sinyal atau *signaling theory* memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014).

## METODE PENELITIAN

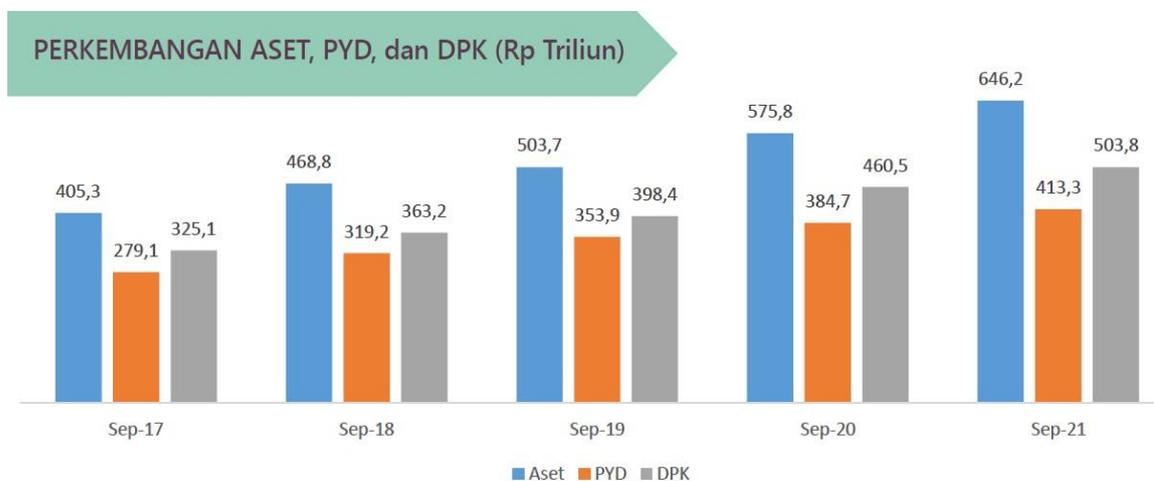
Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik. Untuk tempat dan Waktu Penelitian dilakukan pada Otoritas jasa keuangan yang dapat diakses melalui website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan di situs resmi OJK, serta situs perusahaan terkait pada tahun 2017 hingga 2021.

Populasi merupakan kategori luas yang mencakup hal-hal atau individu dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diselidiki sehingga dapat diambil kesimpulan. Populasi penelitian berupa perbankan syariah sementara sampel seluruh perbankan Syariah berupa bank umum Syariah yang terdiri dari PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Aladin Syariah dan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Pengumpulan data dan informasi dari data yang ada berupa laporan keuangan dan tahunan. Data yang ada ini dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari tahun yang lalu oleh pihak otoritas jasa keuangan. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil laporan keuangan yang diterbitkan. Dengan bantuan metode deskriptif kuantitatif, peneliti dapat mengembangkan tema dan menganalisis tema tersebut untuk hasil akhir.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Gambar 1: Perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia**

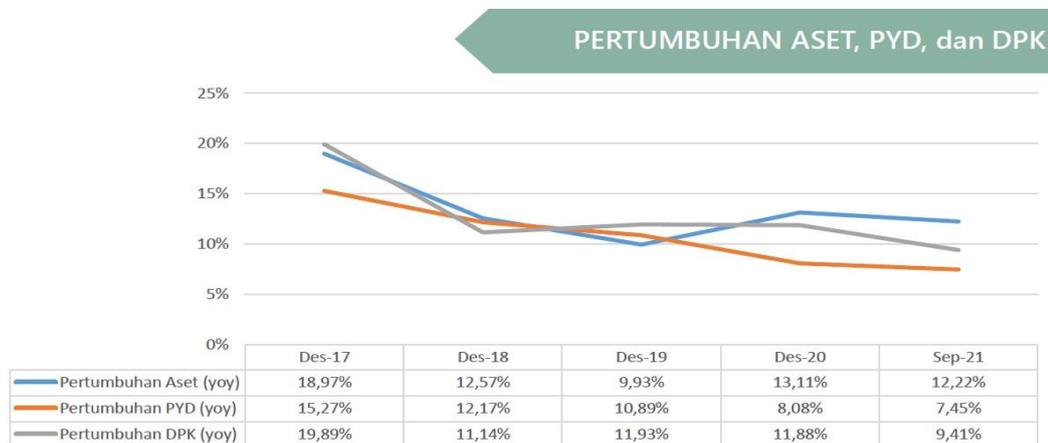


Sumber: Data diolah (OJK) 2021

Tema 1: Analisis dan kajian perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah covid 19.

Dalam tema ini dibahas bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah covid 19. Seperti yang kita ketahui, pandemic covid 19 dimulai di negeri cina tepatnya di wuhan desember 2019. Gambar diatas menunjukkan bahwa perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang baik. Tercatat dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami perkembangan yang positif baik dari sisi asset, pyd maupun dpk. Di tahun 2017 hingga September 2019 merupakan masa sebelum pandemic covid 19 dimana kinerjanya mengalami perkembangan yang positif. Tahun 2017 untuk asetnya senilai 405.3 triliun, pyd senilai 279.1 triliun dan dpk senilai 325.1 triliun. tahun 2018 untuk asetnya sebesar 468.8 triliun, pyd sebesar 319.2 triliun dan dpk sebesar 363.2 triliun sementara di tahun 2019 untuk aset senilai 503.7 triliun, pyd senilai 353.9 triliun dan dpk senilai 398.4 triliun. Tahun 2020 untuk aset senilai 575.8 triliun, pyd senilai 384.7 triliun dan dpk senilai 460.5 triliun. Untuk tahun 2021, nilai asetnya 646.2 triliun, pyd senilai 413.3 triliun dan dpk senilai 503.8 triliun.

**Gambar 2: Pertumbuhan Kinerja perbankan syariah di Indonesia**



Tema 2: Analisis dan kajian pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah covid 19.

Gambar diatas menunjukkan pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang baik. Tercatat dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami pertumbuhan yang positif baik dari sisi asset, pyd maupun dpk. Di tahun 2017 hingga September 2019 merupakan masa sebelum pandemic covid 19 dimana kinerjanya mengalami perkembangan yang positif. Tahun 2017 untuk asetnya mengalami pertumbuhan sebesar 18.97%, pyd sebesar 15.27% dan dpk sebesar 19.89%. tahun 2018 untuk asetnya mengalami pertumbuhan sebesar 12.57%, pyd sebesar 12.17% dan dpk sebesar 11.14%. sementara di tahun 2019 untuk asetnya mengalami pertumbuhan sebesar 9.93%, pyd sebesar 10.89% dan dpk sebesar 11.93%. Tahun 2020 untuk asetnya mengalami pertumbuhan sebesar 13.11%, pyd sebesar 8.08% dan dpk sebesar 11.88%. Untuk tahun 2021, nilai asetnya mengalami pertumbuhan sebesar 12.22%, pyd sebesar 7.45% dan dpk sebesar 9.41%.

Untuk tema 1, perkembangan kinerja perbankan syariah di Indonesia mengalami trend positif yang mana sebelum dan sesudah pandemic covid 19 dari tahun 2017 hingga 2021 perkembangan kinerjanya tetap mengalami trend positif. sementara untuk tema 2, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia mengalami trend

positif dari tahun 2017 hingga 2021. Ini mengindikasikan bahwa adanya pandemic covid 19 tidak memberikan dampak negative terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

## Pembahasan

**Sebelum Pandemi (2017–2019):** Selama periode ini, kinerja keuangan perbankan syariah umumnya stabil. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor dan deposan bahwa perbankan syariah memiliki manajemen keuangan yang baik dan mampu bersaing dengan perbankan konvensional.

**Saat Pandemi (2020–2021):** Terjadi penurunan pada beberapa indikator kinerja keuangan, seperti ROA, yang mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas. Namun, beberapa bank syariah berhasil menjaga likuiditas dan menunjukkan adaptasi melalui inovasi digital serta pengelolaan risiko syariah yang lebih baik, memberikan sinyal bahwa mereka tetap kompeten di tengah krisis.

**Kaitan dengan Teori Sinyal:** Perubahan kinerja keuangan selama pandemi menjadi sinyal penting bagi pemangku kepentingan. Penurunan kinerja dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang memengaruhi kepercayaan publik, sementara upaya mitigasi risiko dan inovasi yang dilakukan bank dapat menjadi sinyal positif untuk menjaga reputasi. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya komunikasi strategis oleh perbankan syariah dalam menyampaikan informasi kinerja secara transparan, sehingga sinyal yang diterima oleh masyarakat akurat dan dapat meningkatkan kepercayaan di masa depan.

Kesimpulannya, teori sinyal relevan dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan saat pandemi covid 19, karena kinerja keuangan bukan hanya representasi kondisi internal bank, tetapi juga alat strategis untuk membangun kepercayaan dan memastikan keberlanjutan di tengah situasi krisis.

## SIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pandemic covid 19 tidak memberikan dampak negative terhadap perkembangan dan pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia yang rentan waktunya dimula dari 2017 hingga 2021. Dalam artikel penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data skunder berupa laporan keuangan. Hal ini membuat penelitian kurang mendalami dari sisi manajemen. Untuk kedepannya mungkin perlu dipertimbangkan kinerja non keuangan untuk menambah khasanah penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Althuwayb, S. M., & Badawi, N. S. (2023). Entrepreneurial intention of Saudi women in the COVID-19 pandemic era: The role of personality traits. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02211-e02211.
- Andriansyah, F., & Julia, A. (2023). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Syariah Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 143-152.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Effendi, I., & Rs, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomikawan*, 20(2), 221-230.

- Hisamuddin, S. B., Albattat, A. R. S., & Kassim, A. A. M. (2023). The Effect of Perceived Risk, Perception of Covid-19, Subjective Norm, Financial Condition And Attitude on Tourists' Behavioural Intention During Pandemic: Case of Malaysian Tourists. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(6), 1.
- Masruron, M., & Safitri, N. A. A. (2022). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al Birru: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di era pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260-275
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.